

Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan

Mutiara Lubis¹, Nadiah Riski², Anindia Putri Pertiwi³, Khairina Tambunan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

mutiaralubis1804@gmail.com¹

ABSTRACT

The main objective of this research is to analyze the causality relationship between government investment and economic growth in Medan during the city period of 1994-2005. The data used in this study are secondary data. To analyse the data, Granger Causality Test which was formulated in a simple regression equation used. The research result shows that two directions causality relationship between government investment and economic growth during that period. It can be seen from the coefficients result of two regressions which are not zero ($b_j \neq 0$ and $d_j \neq 0$) and the F statistic tests are bigger than the F table ($20,799 > 6,26$ and $10,788 > 6,26$).

Keywords : *government investment, economic growth, granger causality.*

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kausalitas antara investasi pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi kota Medan selama periode 1994-2005. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk menganalisis data digunakan Granger Causality Test yang diformulasikan dalam persamaan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan hubungan kausalitas dua arah antara investasi pemerintah dan pertumbuhan ekonomi selama periode tersebut. Hal ini terlihat dari hasil koefisien dua regresi yang tidak nol ($b_j \neq 0$ dan $d_j \neq 0$) dan uji statistik F lebih besar dari F tabel ($20,799 > 6,26$ dan $10,788 > 6,26$).

Kata kunci : *investasi pemerintah, pertumbuhan ekonomi, kausalitas granger.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan ekonomi tersebut tidak terlepas dari campur tangan pemerintah. Menurut Dumairy (1999: 158), dalam perekonomian modern peranan pemerintah dapat dipilah menjadi 4 macam kelompok peran yaitu :

1. Peran alokatif, yakni peranan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi yang ada agar pemanfaatannya bisa optimal dan mendukung efisiensi produksi.
2. Peran distributif, yakni peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya, kesempatan dan hasil-hasil ekonomi secara adil dan wajar.
3. Peran stabilisatif, yakni peranan pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian dan memulihkannya jika berada dalam keadaan disequilibrium.
4. Peran dinamisatif, yakni peranan pemerintah dalam menggerakkan proses pembangunan ekonomi agar lebih cepat tumbuh, berkembang dan maju. Pemerintah sebagai suatu organisasi atau rumah tangga melakukan berbagai aspek pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan pembangunannya. Pengeluaran-pengeluaran

tersebut bukan saja untuk menjalankan roda pemerintahan secara rutin. Akan tetapi, juga untuk membiayai kegiatan yang lebih luas seperti pembangunan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang mutlak dan diperlukan dalam perekonomian suatu negara. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi tersebut dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk melihat perkembangan yang terjadi dalam proses kegiatan ekonomi dan merupakan indikasi untuk mengukur sampai sejauh mana keberhasilan suatu kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Perekonomian suatu negara bisa dikatakan berhasil apabila kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya serta perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2000: 10).

Investasi merupakan mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang, di mana tujuan utamanya adalah mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak dan tambahan penyediaan modal yang ada (Yasin, 2003: 7). Selain itu investasi dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pembiayaan pembangunan yang merupakan langkah awal dalam kegiatan produksi. Kegiatan produksi yang produktif tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan dengan posisi semacam ini maka hakikatnya investasi juga merupakan langkah awal dari kegiatan pembangunan ekonomi (Dumairy, 1999: 132). Dalam teori ekonomi pembangunan diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik tersebut terjadi oleh karena di satu pihak, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa di tabung sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar pula. Dalam kasus ini, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Di lain pihak, semakin besar investasi suatu negara, akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Dengan demikian, pertumbuhan merupakan fungsi implikasi kebijakan dari adanya hubungan timbal balik antara tingkat investasi dan tingkat pendapatan tersebut adalah pada pembuatan proyeksi atau perkiraan kebutuhan investasi tahunan dan target pertumbuhan ekonomi. Dengan memegang asumsi bahwa hubungan timbal balik tersebut terjadi, maka dalam membuat proyeksi investasi harus memperhitungkan variabel pertumbuhan ekonomi; dan sebaliknya dalam memproyeksikan angka pertumbuhan ekonomi, variabel investasi harus dijadikan salah satu faktor penentu. Dalam usaha meningkatkan investasi, pemerintah melalui kebijakannya memberikan kesempatan pada pihak swasta, baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk dapat menanamkan modalnya di Indonesia. Kebijaksanaan yang dibuat tersebut antara lain UU No.1 tahun 1967 tentang kebijaksanaan Rencana Penanaman Modal Asing (PMA) dan UU No.6 tahun 1968 tentang kebijaksanaan Rencana Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Selain itu, guna mempermudah proses penanaman modal di Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan memberlakukan Daftar Negatif Investasi (DNI) berdasarkan Keppres No.21 tahun 1989. Namun seiring dengan terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998, kemampuan para investor swasta untuk menanamkan modalnya semakin menurun. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan pada suku bunga kredit investasi sebagai salah satu cara pemerintah untuk mengendalikan inflasi. Selain itu belum

stabilnya kondisi keamanan, sosial, dan politik di Indonesia membuat semakin menurunnya minat pihak swasta berinvestasi. Fenomena ini membuat pemerintah kembali turun tangan untuk meningkatkan kemampuannya dalam pembiayaan pada pembangunan sektor-sektor perekonomian Kota Palembang sebagai ibu kota propinsi Sumatera Selatan dikenal sebagai kota pemerintahan, perdagangan, industri, pendidikan, dan pariwisata. Perkembangan Kota Medan yang pesat dapat terjadi jika ada investasi yang signifikan. Masuknya investasi memungkinkan terjadinya peningkatan dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi antara lain industri, perdagangan, pertanian, tenaga kerja, dan sektor lainnya. Dalam pembangunan suatu daerah, dana diperoleh dari APBN dan APBD. Kontribusi APBD lebih rendah dibandingkan APBN, diharapkan di masa datang APBD akan menjadi sumber yang dominan bagi pembangunan daerah Medan. Realisasi penerimaan APBD Kota Palembang tahun 2005 mencapai sebesar Rp.698.327.409.738, atau naik sebesar 16,33 persen bila dibandingkan tahun 2004 sebesar Rp.600.278.292.190,-. Realisasi penerimaan APBD tahun 2005 berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), bagi hasil pajak dan penerimaan lainnya yang terdiri dari atas sisa lebih perhitungan anggaran tahun yang lalu, sumbangan dan bantuan, serta penerimaan pembangunan. Besarnya penerimaan PAD sebesar Rp.78.714.175.203,-, atau sebesar 10,26 persen. Bagian terbesar dari realisasi penerimaan APBD berasal dari Dana Alokasi Umum sebesar Rp.351.714.000.000,- atau sebesar 57,20 persen. Sedangkan realisasi pengeluaran pemerintah yang terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan setiap tahunnya mengalami kenaikan seiring dengan semakin meningkatnya penerimaan dan kebutuhan. Semenjak pemberlakuan otonomi daerah pada tahun 2000, maka terjadi perubahan penyusunan dan istilah dalam Anggaran Belanja Pemerintah Daerah. Penggunaan istilah tahun anggaran (April-Maret) diganti dengan istilah tahun kalender (Januari-Desember).

Peningkatan pengeluaran pemerintah Kota Medan tertinggi terjadi pada tahun 2005, hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah daerah untuk menambah alokasi pengeluaran pemerintah. Realisasi pengeluaran APBD Kota Medan tahun anggaran 2005 yang berdasarkan kinerja sebesar Rp. 665.099.084.906,- terdiri dari pengeluaran untuk aparatur daerah sebesar Rp.428.372.954.379,- pengeluaran untuk pelayanan publik sebesar Rp.212.784.503.987,- dan pengeluaran belanja bagi hasil dan bantuan keuangan serta belanja tidak tersangka masing-masing sebesar Rp.9.691.069.920,- dan Rp.4.250.556.621,-. Pengeluaran APBD Kota Medan tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 9,62 persen atau sebesar Rp.58.632.822.058,- dari tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Palembang selamkurun waktu 1994-2005 dengan migas rata-rata per tahun adalah sebesar 4,79 persen. Walaupun pertumbuhan ekonomi Kota Palembang mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar -11,43 % dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya krisis ekonomi yang terjadi pada perekonomian Indonesia yang juga berdampak pada perekonomian Kota Medan. Namun pada tahun-tahun berikutnya, pertumbuhan ekonomi Kota Medan kembali mengalami peningkatan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang ingin dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimana korelasi atau hubungan antara investasi pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Palembang, dan bagaimana arah kausalitas investasi pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara investasi pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Palembang dan untuk melihat arah kausalitas investasi pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain dapat memberikan kontribusi yang berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang ekonomi khususnya ekonomi pembangunan daerah dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dan mengkaji pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder yang didapat dari instansi pemerintah antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sumatera Utara, Pemerintah Kota (Pemkot) Kota Medan, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Medan, Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPM) Sumut, serta bahan bacaan atau literatur yang memiliki hubungan dengan objek penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif dengan data time series. Teknik analisis kualitatif yang dipakai berpegang pada teori-teori yang dipakai dan dengan menguraikan sifat atau karakter dari keadaan yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik, sedangkan teknik analisis kuantitatif menggunakan persamaan model regresi linier sederhana dan Uji Kausalitas Model Granger.

Dalam menganalisis pengaruh investasi pemerintah (I_p) terhadap pertumbuhan ekonomi (E_g) Kota Palembang periode 1994-2005 dibuatlah fungsi matematis dari variabel yang akan diteliti, yaitu :

$$E_g = f(I_p)$$

Dari persamaan fungsi di atas diperoleh persamaan sebagai berikut

$$E_g = \alpha + \beta(I_p) + \varepsilon.$$

Di mana : E_g = pertumbuhan ekonomi

I_p = investasi pemerintah

α = konstanta

β = parameter

ε = error term

Sedangkan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi (E_g) terhadap investasi pemerintah (I_p) Kota Medan periode 1994-2005 dibuatlah fungsi matematisnya, yaitu :

$$I_p = f(E_g)$$

Dari persamaan fungsi di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$I_p = \alpha + \beta(E_g) + \varepsilon..$$

Di mana : E_g = pertumbuhan ekonomi

I_p = investasi pemerintah

α = konstanta

β = parameter

ε = error term

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan kausalitas antara investasi pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi, maka penulis menggunakan Uji Kausalitas Granger. Konsep Kausalitas Model Granger dikenal sebagai konsep kausalitas sejati atau konsep prediktibilitas, di mana masa lalu dapat mempengaruhi masa kini atau masa datang. Akan tetapi masa kini atau masa datang tidak dapat mempengaruhi masa lalu (Dumairy, 1987: 4 dalam Hermawati, 2004: 29).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Domestik Regional Bruto Kota Medan Salah satu indikator penting untuk melihat kondisi perekonomian suatu wilayah dalam suatu periode tertentu adalah dengan melihat data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas harga berlaku maupun atas harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa berdasarkan tahun tertentu pada tahun dasar, di mana untuk perhitungan ini menggunakan tahun dasar 2000, sedangkan PDRB atas harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. PDRB atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, sedangkan PDRB atas harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi Penyajian PDRB untuk tahun 1994-2005 menggunakan tahun dasar 2000. Hal ini dikarenakan dalam jangka waktu tujuh tahun telah terjadi perubahan struktur atau bentuk komoditas serta kombinasi harga yang sangat signifikan. Kemudian, perkembangan perekonomian dunia dalam kurun waktu 1993-2000 yang diwarnai globalisasi tentunya akan berpengaruh pada perekonomian nasional. Selain itu juga adanya krisis ekonomi yang melanda pada pertengahan tahun 1997 berdampak pada perubahan struktur perekonomian. Secara ringkas, dapat dikatakan bahwa struktur ekonomi tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993, sehingga perubahan tahun dasar dari tahun 1993 ke tahun 2000 menjadi perlu dilakukan agar hasil estimasi PDRB akan menjadi realistis atau dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap pergeseran ekonomi yang terjadi.

Perkembangan perekonomian Kota Medan pada tahun 2000-2005 telah mengalami pemulihan setelah dilanda gejala ekonomi pada tahun 1998, perekonomian selalu meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dan signifikan menunjukkan peningkatan tersebut.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tolak ukur dalam menilai gambaran dampak kebijakan pembangunan yang dilakukan khususnya dalam bidang ekonomi ialah dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi, yang secara tidak langsung merupakan gambaran tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Khususnya bagi suatu daerah, indikator ini merupakan pedoman untuk mengetahui dan menilai keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan untuk menentukan arah kebijakan pembangunan di masa depan. Pertumbuhan ekonomi Kota Palembang tahun 1994 dan 1995 meningkat 9,56 persen diikuti tahun-tahun berikutnya yaitu 1996 dan 1997 yang mengalami penurunan yakni 8,44 dan 5,41 persen. Puncaknya pada tahun

1998 di mana krisis ekonomi melanda Indonesia termasuk Kota Medan pertumbuhan ekonomi mencapai titik negative sebesar 11,43 persen. Setelah krisis mulai mereda, pertumbuhan ekonomi Kota Medan perlahan-lahan merangkak naik dengan persentase pada tahun 2004 dan 2005 masing-masing sebesar 6,42 persen dan 7,06 persen. Apabila dilihat dari masing-masing sektor PDRB menurut lapangan usaha, maka pertumbuhan ekonomi Kota Palembang relatif bervariasi. Berdasarkan laju pertumbuhan menurut lapangan usaha dengan harga konstan, pertumbuhan tertinggi dialami sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 14,63 persen di tahun 2005 dan terendah dialami oleh sektor pertanian sebesar 2,51 persen. Bila dilihat secara rata-rata selama periode 1994-2005 pertumbuhan tertinggi justru dialami oleh sektor listrik, gas, dan air minum sebesar 8,63 persen, hal ini menunjukkan pentingnya sektor tersebut dalam kehidupan masyarakat banyak dalam mendukung infrastruktur ekonomi pada proses industrialisasi yang mulai tumbuh di Kota Medan.

Pengaruh Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam melihat pengaruh antara investasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palembang periode 1994-2005 dengan menggunakan fungsi matematis model regresi linier sederhana, maka didapat persamaan sebagai berikut :

$$Eg = \alpha + \beta(Ip) + \varepsilon$$

Di mana : Eg = pertumbuhan ekonomi

Ip = investasi pemerintah

α = konstanta

β = parameter

Analisis Uji Kausalitas Hubungan antara Investasi Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi Untuk memperkuat hubungan antara investasi pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi Kota Medan dilakukan penelitian untuk membuktikan bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut, yaitu apakah hubungan antara investasi pemerintah dan pertumbuhan ekonomi mempunyai bentuk hubungan kausalitas satu arah atau mempunyai hubungan kausalitas dua arah atau tidak mempunyai hubungan sama sekali. Hubungan kausalitas satu arah berarti antara kedua variabel hanya investasi pemerintah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atau hanya pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi investasi pemerintah. Sedangkan hubungan kausalitas dua arah berarti antara kedua variabel yaitu investasi pemerintah dan pertumbuhan ekonomi saling mempengaruhi atau memiliki hubungan timbal balik. Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan yang terjadi antara investasi pemerintah dan pertumbuhan ekonomi Kota Palembang adalah dengan menggunakan uji kausalitas Granger. Di dalam pengujian kausalitas Granger ini, pada saat investasi pemerintah menjadi variabel dependen, maka yang menjadi variabel independen adalah variabel lag investasi pemerintah dan variabel lag pertumbuhan ekonomi. Demikian juga ketika pertumbuhan ekonomi menjadi variabel dependen, maka yang menjadi variabel independennya adalah lag investasi pemerintah dan variabel lag pertumbuhan ekonomi. Model persamaan uji kausalitas Granger merupakan distribusi lag. Adanya lag menandakan bahwa variabel yang dipengaruhi membutuhkan waktu untuk bereaksi terhadap variabel yang mempengaruhinya. Untuk menentukan berapa jumlah lag yang sesuai untuk model yang diamati digunakan rumus LR statistik, terlebih dahulu dilakukan the likelihood ratio test

terhadap semua jumlah lag yang mungkin sesuai untuk model yang diamati. Namun demikian, setelah dilakukan perhitungan dengan program Eviews, hanya lag range hingga 3 yang memungkinkan untuk dipakai dalam mode Hasil LR statistik pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai LR statistik yang terendah berada pada lag ke 2 sebesar -122,48. Ini berarti jumlah lag yang digunakan dalam model sebanyak 2 (dua) lag Investasi Pemerintah sebagai Variabel Dependen.

Untuk analisis uji kausalitas hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi pemerintah diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

$$Ipt = a_1 Ipt-1 + a_2 Ipt-2 + b_1 Egt-1 + b_2 Egt-2 + Ut$$

$$Ip_{1994-2005} = 0,0704 Ipt-1 + 0,4379 Ipt-2 + 18413,1196 Egt-1 + 14969,4114 Egt-2 + Ut$$

Dalam model regresi yang pertama, di mana investasi pemerintah digunakan sebagai variabel dependen, maka hanya akan melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan menggunakan metode regresi linier sederhana, antara investasi pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan selama periode 1994 sampai 2005 secara signifikan memiliki hubungan yang positif saling mempengaruhi satu sama lain. Berdasarkan uji kausalitas dengan menggunakan uji kausalitas Granger diperoleh hasil bahwa selama periode 1994 sampai 2005 antara variabel investasi pemerintah dengan variabel pertumbuhan ekonomi di Kota Palembang terdapat hubungan kausalitas dua arah atau dengan kata lain investasi pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya pertumbuhan ekonomi mempengaruhi investasi pemerintah. Besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat akan semakin menggalakkan kegiatan perekonomian di segala bidang. Keadaan ini tentunya akan melibatkan pemerintah khususnya dalam penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang akan diwujudkan dalam bentuk investasi pemerintah yaitu pengeluaran pembangunan, artinya berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan perekonomian akan semakin banyak dan memadai sehingga perkembangan ekonomi di Kota Palembang semakin meningkat. Pertumbuhan daerah dan selanjutnya dengan pendapatan daerah yang besar, maka alokasi untuk pengeluaran pembangunan pun dapat ditingkatkan. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat akan meningkatkan pula pendapatan.

Saran

1. Untuk dapat terus mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Medan ke arah yang positif, maka alokasi pengeluaran pemerintah daerah harus ditingkatkan. Hal ini tentunya harus didukung dengan pendapatan daerah yang semakin besar. Selain itu juga diperlukan dukungan dari investasi swasta yang berfungsi memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Bentuk hubungan kausalitas dua arah antara investasi pemerintah dan pertumbuhan ekonomi dapat menjadi perhatian pemerintah daerah Kota Palembang dalam penyusunan kebijakan pembangunannya. Apabila ingin mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi,

maka pemerintah daerah perlu mengalokasikan anggaran investasi pemerintah yang memfokuskan ke sektor-sektor produktif yang cepat menghasilkan dan berdasarkan pemberdayaan ekonomi rakyat.

3. Penulis menyarankan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut, baik dengan menambah data maupun dengan metode analisis yang berbeda sehingga dapat dijadikan pembandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Yuswar Zainul. Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Dajan, Anto. Pengantar Metode Statistik. Jakarta : PT Pustaka LP3ES, 1996
- Danayanti, Mila Mulya. Analisis Hubungan Kausalitas Antara Defisit APBN dengan Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 1992-2004. Skripsi. Universitas Sriwijaya, 2005
- Dumairy. Perekonomian Indonesia. Jakarta : PT Erlangga, 1999.
- Gujarati, Damodar. Ekonometrika Dasar. Jakarta : PT Erlangga, 1997.
- Haryanto, Junison. Analisa Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Pemerintah di Kabupaten Musi Banyuasin. Kajian Ekonomi Vol. 4 No.1. Universitas Sriwijaya, 2005
- Hadi, Yonathan S. Analisis Vector Auto Regression (VAR) terhadap Korelasi Antara Pendapatan Nasional dan Investasi Pemerintah di Indonesia, 1983/1984- 1999/2000. Jurnal Keuangan dan Moneter Vol.6 No.2. Jakarta : DEPKEU, 2005
- Jhingan, M.L. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta : PT Raja Grafindo,2000.